



**DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
DI KELAS 7 SMPN I LURAGUNG**

**Elin Linawati**  
**SMPN Luragung, Kuningan**  
**smpnsatuluragung@yahoo.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan cerpen. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasilnya sebagai berikut. Pada prasiklus menggunakan metode ceramah dengan media charta dengan KKM 75. Pada aspek pengetahuan hanya 55% siswa yang tuntas dan aspek keterampilan hanya 66%. Hasil pembelajaran siklus I dengan menggunakan strategi *discovery learning* dalam menyusun teks cerpen memperoleh nilai rata-rata keseluruhan untuk pengetahuan yaitu 76. Dalam aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 77. Walaupun sudah melebihi KKM, tetapi belum mencapai target yang ditentukan secara klasikal, yaitu 80. Hasil pengamatan sikap adalah 2,88. Aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,11. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, baik yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian. Pada siklus II, prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan mencapai rata-rata 79,16. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 36 orang (100%). Aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 81. Hasil observasi sikap siswa 3,21. Hasil observasi aktivitas guru adalah 3,47 termasuk kategori baik.

**Kata kunci:** cerita pendek, *discovery*, pembelajaran

**Abstract**

This study aims to improve students' skills in writing short stories. Discovery learning can improve students' ability to generate stories. This study uses a Class Action Research (PTK). The results are as follows. In prasiklus use the lecture method with media Charta with KKM 75. In the aspect of knowledge is only 55% of students who completed and only 66% skill aspect. The results of the first cycle of learning by using discovery learning strategies in preparing the text of the short story nilai obtain an overall average of 76. In the knowledge that acquired skill aspect nilai overall average of 77. Although it has exceeded KKM, but have not reached the targets set in the classical style, ie 80. The observation of posture is 2.88. Activities teachers earned an average of 3.11. Weakness in the first cycle is fixed in the second cycle, both related to the design of learning, learning, and assessment. In the second cycle, student achievement related knowledge reached an average of 79.16. Students who have completed a total of 36 people (100%). Aspects acquire skills nilai overall average, that student attitudes 81. Observations 3.21. Results of teacher activity observation was 3.47 including both categories.

**Keywords:** discovery learning, learning, short stories

## A. Pendahuluan

Selama ini, pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada paragraf. Namun Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Maka dari itu, pembelajaran diharapkan menggunakan pendekatan saintifik. Demikian juga pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu materi yang harus disampaikan di kelas VII adalah “Menyusun teks cerita pendek”.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang penulis tempuh yaitu dengan menggunakan strategi discovery learning penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui :1) Apakah strategi discovery learning dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis teks cerpen di kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SMPN I Luragung?; 2) Apakah strategi discovery learning dapat meningkatkan keterampilan siswadalam menulis teks cerpen di kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SMPN I Luragung?; 3) Apakah strategi discovery learning dapat meningkatkan sikap siswadalam menulis teks cerpen di kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 di SMPN I Luragung?

Hasil belajar pada Kurikulum 2013 mengacu pada pendapat Bloom. Dalam penilaian hasil belajar, 3 ranah itu harus ada. Pengetahuan siswa harus mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, begitu pula keterampilannya. Dalam sikap, siswa harus memiliki indikator baik, sebab bila nilai siswa di bawah baik berarti belum tuntas dan dianggap memiliki sikap yang perlu dibina. menurut Bloom (dalam Akhmad, 2011:44), perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, Afektif, Psikomotor Kemampuan kognitif dibagi lagi menjadi 5, diantaranya adalah: 1) Kemampuan kognitif pada tingkat pengetahuan., 2) Kemampuan kognitif pada tingkat aplikasi., 3) Kemampuan kognitif pada tingkat analisis., 4) Kemampuan kognitif pada tingkat sintesis., 5) Kemampuan kognitif pada tingkat evaluasi. Kemampuan psikomotor siswa dikembangkan melalui kegiatan praktek, projrk, produk, portofolio. Langkah pengembangannya, bisa dengan demonstrasi, mencoba terbimbing, mandiri, dan melakukan secara otomatis. Kemampuan Afektif/Sikap dilatihkan secara sistematis dan berkelanjutan. Sistematis artinya pembelajaran afektif dilakukan secara bertahap dan

dilakukan terus menerus sehingga menjadi kegiatan atau kebiasaan seseorang dengan memperhatikan suatu objek atau aktivitas, mencoba respon bagian dari kegiatannya.

Juhara (2005: 93) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang disusun secara hemat, cermat, dan berfokus pada suatu pokok masalah dalam kehidupan tokoh utamanya serta sering diartikan sebagai cerita rekaan yang relatif pendek karena kemungkinan dapat selesai dipahami dalam satu kali pembacaan. Menurut Tarigan (1992: 177), cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Isi dari cerpen singkat, padu, dan intensif; b) Unsur utama cerpen yaitu konflik, tokoh dan sudut pandang; c) Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian; d) Harus mempunyai seorang pelaku utama; e) Harus mempunyai efek atau kesan yang menarik; f) Harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca; g) Bergantung pada satu situasi dan menyajikan satu emosi; h) Memberikan impresi tunggal dan satu kebulatan efek.

*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Langkah-Langkah Operasional dalam *discovery learnig* adalah: *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah); *Data collection* (Pengumpulan Data); *Data Processing* (Pengolahan Data); *Verification* (Pembuktian).

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat: 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. 4) Siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. 5) Siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. 6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. 6) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII .6 menggunakan Kurikulum 2013. Adapun jumlah siswa 36 orang, dilaksanakan pada semester 2 di SMP Negeri I Luragung tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (80 menit). Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Februari 2014, siklus 2 dilaksanakan pada bulan Maret 2014. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Menulis teks cerita pendek”, dengan menggunakan strategi *discovery learning*

Kompetensi dasar yang diteliti yaitu menulis teks cerita pendek dengan menggunakan strategi *discovery learning*. Kriteria Ketuntasan Minimal dengan melihat intak siswa, daya dukung, kompleksitas yang peneliti tentukan yaitu 75. Hasil pra siklus masih menunjukkan hasil yang kurang, dalam pengetahuan, siswa yang sudah mencapai KKM hanya mencapai 55%, sedangkan keterampilan hanya 66 %.

Pada pembelajaran “Menyusun teks cerpen “, indicator yang diharapkan yaitu sebagai berikut: Aspek pengetahuan: a) dapat menjelaskan pengertian cerita pendek; b) dapat mengidentifikasi unsure kebahasaan cerita pendek; dan c) dapat menentukan struktur/ alur cerita pendek. Aspek keterampilan: a) dapat menentukan tema cerita pendek; b) dapat menyusun struktur cerita pendek; dan c) dapat mengembangkan alur menjadi cerita pendek. Adapun aspek yang dinilai, meliputi: kesesuaian tema, diksi, gaya bahasa, dialog, dan pelukisan.

Skor tugas Pengetahuan dan Keterampilan tugas tahap 1, 2, dan 3 dijumlahkan dibagi skor ideal kali 100. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Skor ideal tugas pengetahuan 100 dan keterampilan 150. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan dalam 1 (satu) semester. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kompetensi dasar selama 2(dua) kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2014 dan siklus II dilaksanakan pada bulan bulan Maret 2014. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pada siklus pertama perencanaan penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek karena materi dianggap terlalu sulit untuk siswa kelas VII. Pada tahap ini guru mengadakan rencana tindakan yaitu

sebagai berikut. a) Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas 7. b) Menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar “Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan “. c) Merumuskan indikator pembelajaran. Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

Observasi sikap siswa yang diamati pada saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dilihat dari aspek kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama. Selain sikap siswa yang diobservasi, juga faktor guru dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, sampai penutup, menggunakan tabel observasi di bawah ini. Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila: 1) Siswa mampu menyusun teks cerpen dengan kriteria dari segi isi dan bahasa benar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. 2) Belajar dianggap tuntas apabila secara klasikal 80% siswa sudah mencapai nilai KKM. 3) Bila ada kekurangan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi maka harus diuraikan dalam refleksi.

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling keterkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam perencanaan siklus 2 yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: a) Merevisi Rencana Pembelajaran tentang “Menyusun teks cerpen” yang disusun pada Siklus I, tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, sesuai Permendiknas No 103 th 2014, tetapi untuk lebih lengkap tujuan pembelajaran harus dicantumkan. Materi pembelajaran harus dikembangkan. Dalam langkah pembelajaran harus mencantumkan waktu, supaya efektif dalam pembelajaran. b) Pembagian kelompok sebaiknya dibagi 6 supaya pas. c) Pada pertemuan ke-2, siswa menyusun teks cerpen bersifat individual. d) Siklus 1 tema menyusun teks cerpen kebudayaan, sedangkan siklus 2 bencana alam. e) Hasil dari menyusun teks cerpen yang terbaik dipajang di ruang kelas/ majalah dinding. f) Dalam langkah strategi discovery learning tentang pembuktian data, siswa menganalisis salah satu cerpen, apakah sudah memenuhi syarat cerpen dilihat dari

isi dan kebahasaan. H) Hal yang lain tidak mengalami perubahan Penilaian individu diamati dari sikap selama diskusi dan bekerja.

Sikap yang diobservasi meliputi aspek kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama. Apakah dalam siklus II siswa mengalami perubahan ke hal yang lebih baik ataukah tidak. Selain sikap siswa, juga mengobservasi kegiatan guru dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, penutup. Apakah pada siklus II, kemampuan guru mengalami perubahan atau tidak. Kalau mengalami perubahan ke hal yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus II dianggap berhasil. Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penilaian hasil belajar menyusun teks cerita pendek terdiri dari 2 aspek, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian cerita pendek, mengidentifikasi unsure kebahasaan cerita pendek, menentukan struktur/ alur cerita pendek. Sedangkan aspek keterampilan, tujuan yang hendak dicapai terdiri dari menentukan tema cerita pendek, menyusun struktur cerita pendek, mengembangkan struktur menjadi cerita pendek. Tugas yang berupa pengetahuan dikerjakan secara kelompok, tugas yang berhubungan dengan keterampilan secara individual.

Observasi sikap yang diamati pada saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dilihat dari aspek kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama dengan kriteria penilaian berdasarkan Buku Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2014: 22). Observasi sikap yang diamati pada saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dilihat dari aspek kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama dengan kriteria penilaian berdasarkan Buku Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2014: 22).

Pengamatan guru meliputi Kegiatan awal **baik**, melaksanakan kegiatan inti **baik** dan kegiatan akhir **baik**. Pada siklus I pertemuan 1 tentang pengukuran hasil belajar dalam pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut. Tahap 1 dalam hal menjelaskan pengertian cerita pendek memperoleh nilai rata-rata, yaitu 66, bila dilihat dalam indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Tahap 2 dalam hal

menentukan unsur kebahasaan cerpen rata-rata 70. Berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Tahap 3 dalam hal menentukan struktur cerita pendek memperoleh nilai rata-rata 94, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang sunendar termasuk kategori sangat berhasil.

Penilaian akhir siklus 1 yaitu gabungan penilaian tahap 1 ditambah penilaian tahap 2 dan 3 dibagi 3 adalah nilai akhir pengetahuan “Menyusun teks cerpen “. Maka memperoleh nilai rata-rata keseluruhan **yaitu 76**. Menurut indikator keberhasilan Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Walaupun sudah termasuk kategori berhasil dan melebihi target KKM yang telah ditentukan yaitu 75 tetapi belum mencapai target yang ditentukan secara klasikal yaitu 80.

Pada siklus I pertemuan 2 tentang pengukuran hasil belajar dalam aspek keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut. Tahap 1 dalam hal menentukan tema cerpen memperoleh nilai rata-rata yaitu 81, bila dilihat dalam indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Tahap 2 dalam hal menyusun struktur/ kerangka cerpen rata-rata 65, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Tahap 3 dalam hal menyusun teks cerita pendek memperoleh nilai rata-rata 85, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Penilaian akhir siklus 1 dalam aspek keterampilan yaitu gabungan penilaian tahap 1 ditambah penilaian tahap 2 dan 3 dibagi 3 adalah nilai akhir keterampilan “Menyusun teks cerpen “. Maka memperoleh nilai rata-rata keseluruhan **yaitu 77**. Menurut indikator keberhasilan Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil.

Walaupun sudah termasuk kategori berhasil dan melebihi target KKM yang telah ditentukan yaitu 75 tetapi belum mencapai target yang ditentukan secara klasikal yaitu 80. Hasil pengamatan sikap menurut Kurikulum 2013 nilai dari 1 s.d. 4, kejujuran memperoleh rata-rata 2,47 termasuk kategori cukup, tanggung jawab memperoleh rata-rata 3,25 termasuk kategori Baik. Pengembangan diri memperoleh nilai rata-rata 2,44 termasuk kategori cukup, dan kerja sama memperoleh rata-rata 3,38 termasuk kategori baik. Rata-rata hasil observasi sikap siswa adalah **2,88** termasuk kategori baik. Selain pengamatan terhadap sikap siswa, juga observer mengamati aktivitas guru, pada kegiatan awal memperoleh rata-rata 3,00, kegiatan inti memperoleh rata-rata 3,16, kegiatan akhir

memperoleh rata-rata 3,00. Rata-rata keseluruhan aktivitas guru adalah **3,11** termasuk kategori baik.

Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya refleksi. Untuk itu, penulis mengamati kelemahan-kelemahan pada siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus II, refleksinya yaitu sebagai berikut: Perlu revisi dalam penyusunan RPP. Dalam pertemuan kedua menyusun teks cerpen hendaknya jangan berkelompok tetapi bersifat individu; Tema cerpen untuk siklus 1 dan 2 hendaknya dibedakan. Hasil teks cerpen yang terbaik dipajang di ruang kelas/ majalah dinding. Dalam langkah strategi discovery learning tentang pembuktian data, kurang terlihat jelas kegiatannya.

Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II baik yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian. Maka siklus II membuat rencana baru yaitu sebagai berikut. Dalam perencanaan siklus 2 yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: Merevisi Rencana Pembelajaran tentang “Menyusun teks cerpen” yang disusun pada Siklus I, tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, sesuai Permendiknas No 103 th 2014, tetapi untuk lebih lengkap tujuan pembelajaran harus dicantumkan. Materi pembelajaran harus dikembangkan. Dalam langkah pembelajaran harus mencantumkan waktu, supaya efektif dalam pembelajaran. Pembagian kelompok sebaiknya dibagi 6 supaya pas.

Pada pertemuan ke-2, siswa menyusun teks cerpen bersifat individual. Siklus 1 tema menyusun teks cerpen kebudayaan, sedangkan siklus 2 bencana alam (tema siklus I dan II dibedakan). Hasil dari menyusun teks cerpen yang terbaik dipajang di ruang kelas/ majalah dinding. Dalam langkah strategi discovery learning tentang pembuktian data, siswa menganalisis salah satu cerpen, apakah sudah memenuhi syarat cerpen dilihat dari isi dan kebahasaan. Hal yang lain tidak mengalami perubahan.

Pada siklus 2 pertemuan 1 tentang pengukuran hasil belajar dalam pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut. Tahap 1 dalam hal menjelaskan pengertian cerita pendek memperoleh nilai rata-rata, yaitu 83, bila dilihat dalam indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Tahap 2 dalam hal menentukan unsur kebahasaan cerpen rata-rata 73, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Tahap 3 dalam hal menentukan struktur cerita pendek memperoleh nilai rata-rata 94, berdasarkan indikator keberhasilan menurut



Tatang sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Nilai rata-rata aspek pengetahuan **yaitu 83,33** termasuk kategori sangat berhasil.

Pertemuan kedua pada tahap 1 dalam hal menentukan tema cerpen memperoleh nilai rata-rata, yaitu 86, bila dilihat dalam indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Tahap 2 dalam hal menentukan struktur/kerangka cerpen rata-rata 68, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang Sunendar termasuk kategori berhasil. Tahap 3 dalam hal menentukan struktur cerita pendek memperoleh nilai rata-rata 94, berdasarkan indikator keberhasilan menurut Tatang sunendar termasuk kategori sangat berhasil. Penilaian akhir siklus 2 aspek keterampilan yaitu gabungan penilaian tahap 1 ditambah penilaian tahap 2 dan 3 dibagi 3 adalah nilai akhir keterampilan “Menyusun teks cerpen“. Maka memperoleh nilai rata-rata keseluruhan, **yaitu 81**. Menurut indikator keberhasilan Tatang Sunendar termasuk kategori sangat berhasil.

Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan termasuk kategori sangat berhasil dilihat dari pencapaian KKM sudah tercapai, target secara klasikal 80 sudah melebihi. Hasil pengamatan sikap pada siklus II, kejujuran (2,97) termasuk kategori baik, tanggung jawab (3,30) termasuk kategori Baik. Pengembangan diri (3,16) termasuk kategori baik, dan kerja sama (3,41) termasuk kategori baik. Rata-rata hasil observasi sikap siswa **adalah 3,21** termasuk kategori baik.

Selain pengamatan terhadap sikap siswa, juga observer mengamati aktivitas guru, pada kegiatan awal memperoleh rata-rata 3,30 termasuk kategori baik, kegiatan inti memperoleh rata-rata 3,58 termasuk kategori sangat baik, kegiatan akhir memperoleh rata-rata 3,50 termasuk kategori baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas guru **adalah 3,47** termasuk kategori baik. Supaya lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I dan II akan kami rekap pada tabel di bawah ini.

**Tabel Perbandingan Siklus I dan 2**

Siklus	Hasil Belajar Siswa			Siswa yang Tuntas		Ket.
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
<b>Siklus I</b>	76	77	2,88/72	24/66 %	21/58 %	
<b>Siklus II</b>	80	80,19	3,21/80,25	30/83 %	32/88 %	

#### D. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi discovery learning di kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Luragung telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebanyak 2 siklus. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, sehingga penulisan cerpen berhasil. Ketika prasiklus yang hanya menggunakan metode ceramah, KKM yang ditentukan 75 baik untuk pengetahuan maupun keterampilan. Ternyata pada prasiklus siswa yang tuntas aspek pengetahuan hanya 55 % dan keterampilan hanya 66 %. Pada siklus I dengan menggunakan strategi discovery learning hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan mencapai rata-rata 76, siswa yang sudah tuntas sebanyak ( 66,66 %). Aspek keterampilan mencapai rata-rata 77, siswa yang tuntas 58 %.

Hasil pengamatan tentang sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata 2,88 (72) dan aktivitas guru dilihat dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup memperoleh hasil rata-rata **75,66**. Hasil rata-rata siklus I sudah termasuk kategori berhasil namun belum mencapai target yang telah ditentukan. Ada beberapa kekurangan pada siklus I yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II ternyata mengalami perubahan ke hal yang lebih baik. Pada siklus 2 terlihat hasil belajar siswa lebih baik dan optimal.

Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan mencapai rata-rata 80, siswa yang tuntas sebanyak 83 %. Aspek keterampilan mencapai rata-rata 80,19, siswa yang sudah tuntas sebanyak 88 %. Hasil observasi tentang sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata 3,21 (80,19) dan aktivitas guru dilihat dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup memperoleh hasil rata-rata 3,47 (86,75). Hasil rata-rata siklus II sudah termasuk kategori sangat berhasil. Keberhasilan di atas didukung oleh persiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi discovery learning, dan penilaian authentic assessment yang baik meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### Daftar Pustaka

Anang. 2004. *Materi Pelajaran Terintegrasi Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program.



- Departemen pendidikan Nasional. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: LPMP.
- Kemendikbud Badan Pengembangna SDM Dikbud dan Penjaminan Mutu. 2013. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan PSDMP dan PMP.
- Kemendikbud Badan Pengembangna SDM Dikbud dan Penjaminan Mutu. 2013. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Pelatihan untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Badan PSDMP dan PMP.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan RPP SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Strategi dan Pendekatan SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Penilaian dan Rapor SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simposium Guru IV. 2002. *Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Subyantoro. 2004. *Materi Pelajaran Terintegrasi Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program.
- Syarif, Elina. 2011. *Prosa dan Pembelajarannya*. Jakarta: Kemendiknas Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan PTK Bahasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.